

# NADAR

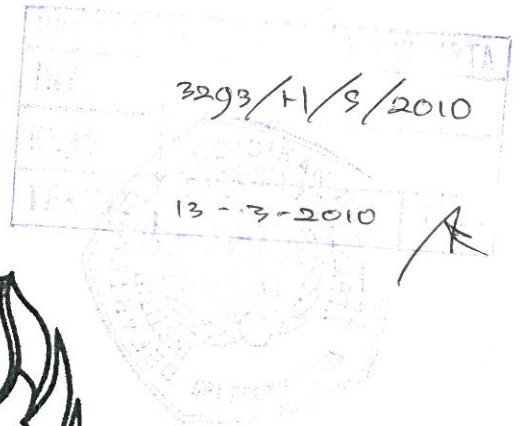


Oleh :

**Tri Rahmawati**  
**NIM: 0311049011**

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-I SENI TARI**  
**JURUSAN TARI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN**  
**INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**  
**GASAL 2009/ 2010**

# NADAR



Oleh :

Tri Rahmawati  
NIM: 0311049011



**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-I SENI TARI  
JURUSAN TARI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
GASAL 2009/ 2010**

# NADAR



Oleh :

**Tri Rahmawati**  
NIM : 0311049011

**Tugas Akhir Ini Diajukan Kepada Dewan Penguji**  
**Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta**  
**Sebagai Salah Satu Syarat**  
**Untuk Mengakhiri Jenjang Studi Sarjana S – I**  
**Dalam Bidang Seni Tari**  
**Gasal 2009 / 2010**

## HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir ini diterima  
Dan disetujui Dewan Penguji  
Fakultas Seni Pertunjukan  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta .  
Yogyakarta, 21 Januari 2010.



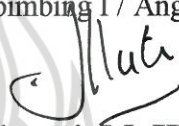
**Dra. Jiyu Wijayanti, M. Sn.**

Ketua / Anggota



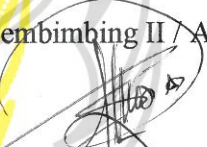
**Bekti Budi Hastuti, S. S.T.M. Sn**

Pembimbing I / Anggota



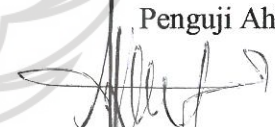
**Dra. Tutik Winarti, M. Hum.**

Pembimbing II / Anggota



**Dra. Erlina Pantja S, M. Hum**

Penguji Ahli



**Dra. Supriyanti, M. Hum**

Anggota

Mengetahui,

Dekan Fakultas Seni Pertunjukan  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta.



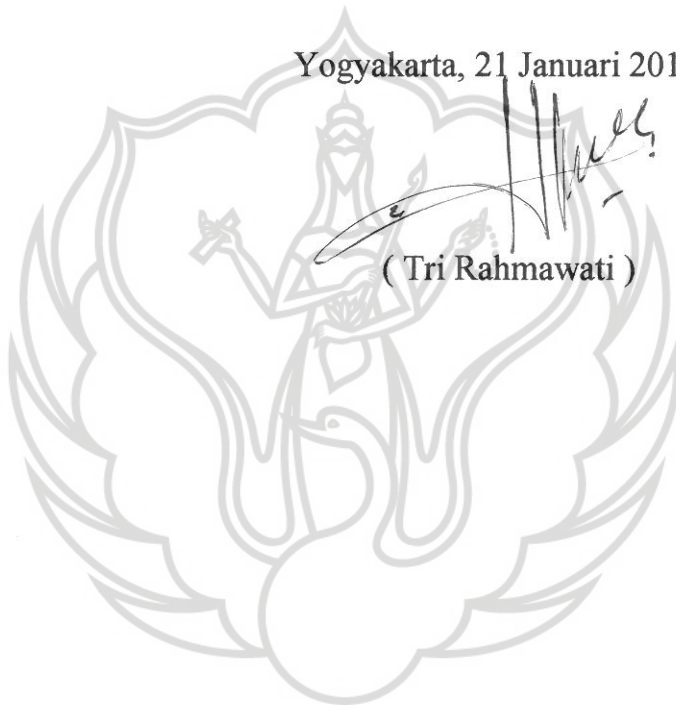
**Prof. Drs. Triyono Bramantyo PS, M. Ed, Ph. D.**

NIP :195702181981031003.

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 21 Januari 2010.



## KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat, kesehatan dan hidayah kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan karya tari yang berjudul “ NADAR “ bersama tulisan yang di selesaikanya tepat pada waktunya. Karya tari ini merupakan persyaratan untuk menempuh Tugas Akhir yang wajib ditempuh guna memperoleh gelar Sarjana S – 1 Seni Tari, Minat Utama Penciptaan Tari pada Jurusan Seni Tari, Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Dengan segala kerendahan hati dan upaya penata tari berusaha menyajikan karya tari ini dengan sepenuhnya agar segala tujuan dapat tercapai sesuai yang penata harapkan. Oleh karena itu dalam proses untuk mewujudkan karya tari ini, tidak lepas dari keterlibatan berbagai pihak yang telah membantu baik berupa moral maupun material. Proses dalam pelaksanaan karya tari ini penata banyak menerima bantuan dari berbagai pihak, untuk itu dengan kiranya melalui pengantar yang singkat ini penata ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar – besarnya kepada:

1. Ibu Beki Budi Hastuti, S S. T, M . Sn. Selaku Dosen Pembimbing I yang selalu memberikan masukan, motifasi, memberikan refrensi tulisan, serta meluangkan waktu khusus untuk melihat dan membimbing proses penggarapan karya tari yang berjudul “NADAR“.
2. Ibu Dra. Tutik Winarti, M . Hum. Selaku Dosen Pembimbing II yang selalu memberikan masukan tulisan , saran tentang refrensi tulisan dan proses penggarapan koreografi, serta meluangkan waktu khusus untuk melihat dan mengamati selama proses penggarapan karya tari “ NADAR “.

3. Bapak Bambang Tri Atmaja, M . Sn. Selaku Dosen Pembimbing Studi yang selalu memberikan perhatian kepada penata tari dan atas kesabarannya dalam membimbing penata tari selama masa perkuliahan di ISI Yogyakarta.
4. Bapak Rusbandi dan Ibu Seri Wajah Wanita selaku orang tua kandung penata tari yang selalu mendukung serta memberikan doa restu yang tidak pernah putus dan memberikan semangat agar penata dapat tenang dalam mengarap karya tari ini
5. Bapak Introko dan Ibu Sutarti selaku ibu mertuaku yang selalu memberikan dukungan dan kasih sayangnya terhadap penata tari.
6. Lingga Wisnu Indarto selaku suami tercinta yang selalu mendampingi penata tari baik suka maupun duka dari awal hingga akhir karya tari ini dengan kesabarannya itulah dapat memberikan semangat dalam hidup saya.
7. Kaka Putra Panji Pratama, selaku anak kandung saya, yang sangat aku cintai karena dialah saya menjadi semangat dalam mengerjakan karya tari ini.
8. Saudara – saudaraku baik yang ada di Jawa Timur atau di Yogyakarta yang selalu memberikan semangat dan dukungannya dalam pengarapan karya tari ini, tidak lupa saya ucapkan banyak-banyak terima kasih atas doa restunya.
9. Para penari : Ayuk, Lia, Ari, Mayong, Wulan, Adven, Yudha, Dika, Nanang, Ali teater, Jibna teater dan Bimo yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk membantu penata tari selama proses pengarapan karya tugas akhir.
10. Rajiv sebagai penata musik, terima kasih penata tari ucapkan yang telah bersedia membantu dalam membuat musik sebagai pendukung karya tari ini.
11. Burek yang telah membantu desain tata cahaya.
12. Singgih yang telah membantu dalam penataan setting dan tata suara.
13. Arek – arek Kragilan yang telah membantu dalam pembuatan properti.

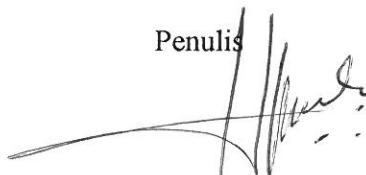
14. Seluruh staf Pengajar Jurusan Tari yang telah memberikan ilmu dan bimbingan yang tak ternilai harganya.
15. Semua keluarga besar produksi I dan II ( Cultur Produktion ) yang tidak bisa penata sebutkan satu persatu. Penata mengucapkan terima kasih banyak atas batuan dan kerja keras keluarga produksi dalam kelancaran karya tari ini. Hanya Tuhan yang Maha Esa yang dapat membalas atas kebaikan, keiklasan serata kerja keras demi kelancaran pementasan karya tari yang berjudul nadar.
16. Kedai Oyok – Oyok yang telah membantu dari awal proses hingga akhir karya tari ini yang berpegang sebagai sie konsumsi.
17. Ibu Santi, Ibu Turi, Oca, Reswati yang telah membantu saya dalam mempersiapkan konsumsi disetiap latihan dan meluangkan waktunya untuk saya demi kelancaran proses latihan. Saya mengucapkan banyak terimakasih atas bantuannya dan dukungan terhadap karya tari ini.

Semoga Tuhan selalu menyertai kita semua, amin.

Penata menyadari bahwa didalam penggarapan karya tari dan penulisan ini masih terdapat kekurangan, untuk itu kiranya saran dan kritik sangat diharapkan guna membangun serta menyempurnakan penggarapan karya tari ini. Semoga karya tari yang belum sempurna ini dapat menambah wawasan bagi orang lain khususnya bagi mahasiswa Jurusan Tari Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Yogyakarta , 21 Januari 2010.

Penulis



Tri Rahmawati



## RINGKASAN

### NADAR

Oleh : Tri Rahmawati  
NIM : 0311049011

Nadar adalah suatu prosesi seseorang dalam memenuhi janji yang pernah diucapkan, baik oleh diri sendiri maupun dihadapan orang lain agar terhindar dari mala - petaka dan hidup dalam ketentraman. Sebagai ucapan sukur ini biasanya dilakukan dengan bentuk kegiatan ritual seperti kenduri, sesaji dan lain sebagainya. Disamping itu juga dilakukan pesta dengan menampilkan kesenian tradisional yang masih dipercaya memiliki nilai religius. *Jaran kencak* merupakan salah satu kesenian yang dianggap memiliki nilai religius dan sangat erat hubungannya dengan kehidupan masyarakat Lumajang. Kesenian tersebut biasanya ditampilkan dalam upacara khitanan untuk memenuhi janji yang pernah diucapkan. Sehingga *jaran kencak* bisa dikatakan sebagai salah satu identitas masyarakat Lumajang yang perlu dilestarikan, misalnya dengan menggarap sebuah prosesi dalam bentuk seni pertunjukan tanpa menghilangkan esensi dan nilai - nilai seni yang asli. Karya tari yang berjudul Nadar merupakan ungkapan dari prosesi upacara khitanan yang dilakukan di Lumajang Jawa Timur. Mode penyajian karya tari ini bersifat drama tari. Karya tari ini dibagi menjadi 5 bagian yaitu bagian I Introduksi ( bagian ini menggambarkan tentang seorang anak yang minta dikhitankan dan pelepasan ujar ), bagian II ( Sesaji atau Kenduri ), bagian III ( Rampak putri penggambaran dari penugang kuda ), bagian IV ( Bimo di tandu lalu di arak ), bagian V ( Arak-arakan semua pendukung ikut serta dalam prosesi tersebut seperti penari putri, penari putra, pendukung musik, Ali, Jibna, Bimo).

Karya tari ini didukung oleh 12 pendukung. Mode penyajian simbolis representasional. Gerak tari dalam karya ini berpijak dari gerak tari gaya Jawa Timur yang telah dikembangkan sesuai kreatifitas penata tari. Gerak tari ini lebih menonjolkan pada pengolahan gerak tangan, gerak kaki, gerak bahu dan gerak kepala.. Iringan karya tari ini menggunakan laras *slendro* dan *pelog* serta ditambah beberapa instrument gamelan dari Jawa Timur seperti kendang *Cak dong* dan *slompret*. Tata rupa yang ditampilkan adalah menggunakan trap yang diletakkan di *up Center* dan *up left*. Properti yang digunakan dalam karya tari yang berjudul Nadar ini adalah kuda yang terbuat dari bambu dibentuk menyerupai kuda ( kuda tandu ), properti tambir yang digunakan untuk sesaji, isi dari properti tambir tersebut adalah menyerupai nasi tumpeng dan atasnya diberi menyerupai nasi golong. Busana yang digunakan adalah busana yang berpijak pada busana Jawa Timuran. Pesan yang disampaikan karya tari berjudul NADAR ini adalah apabila kita mengucap janji, haruslah melaksanakan janji tersebut, karena janji adalah hutang baik kepada Tuhan maupun terhadap orang banyak apalagi janji tersebut disaksikan orang banyak atau lebih dari satu. Melalui karya tari ini penata harapkan dapat memberikan suatu sajian pertunjukan tari yang dapat mengungkapkan suatu kejadian yang ada di kehidupan di Lumajang, Jawa Timur dalam melakukan prosesi khitanan.

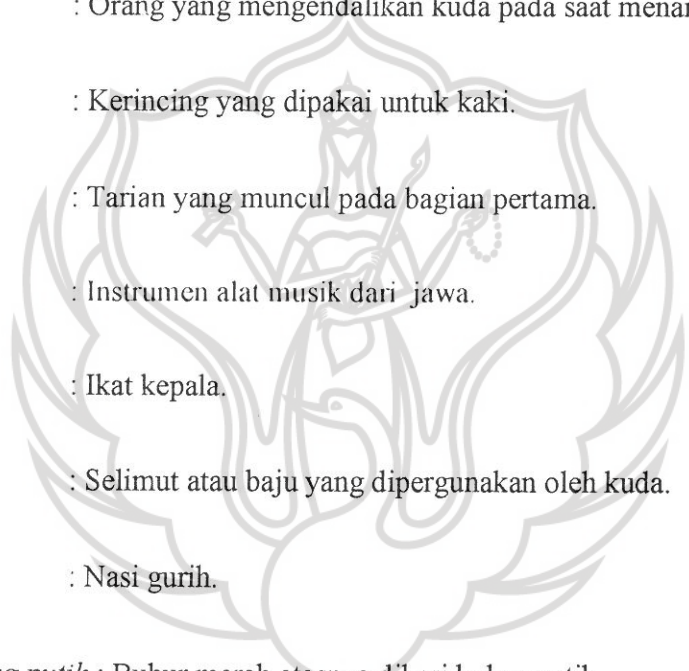
Kata kunci: *Ujar, Jaranan, Arak - arakan*.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
HALAMAN PERNYATAAN .....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
RINGKASAN .....	viii
DAFTAR ISI .....	ix
DAFTAR ISTILAH .....	xi
BAB I PENDAHULUAN .....	13
A. Latar Belakang Masalah dan Orientasi Garapan .....	13
B. Rumusan Masalah .....	15
C. Tujuan dan Manfaat perancangan .....	16
D. Tinjauan Sumber Acuan .....	16
BAB II KONSEP PERANCANGAN .....	19
A. Kerangka Dasar Pemikiran .....	19
B. Konsep Dasar Tari .....	25
1. Rangsang Tari .....	26
2. Tema Tari .....	27
3. Judul Tari .....	28
4. Tipe Tari .....	28
5. Mode Penyajian .....	29
C. Konsep Perancangan Tari .....	30
1. Gerak Tari .....	30
2. Jumlah Penari .....	37
3. Pola Lantai .....	37
4. Musik Tari .....	40
5. Tempat Pementasan .....	42
6. Tata Cahaya .....	42
7. Tata Suara .....	43

8. Tata Rias dan Busana .....	43
9. Properti .....	52
<b>BAB III PROSES PENCIPTAAN .....</b>	<b>55</b>
A. Metode dan Prosedur Perancangan .....	55
1. Proses Kerja Tahap Awal .....	56
a. Penentuan Ide .....	57
b. Penetapan Alur dan Penentuan Tema.....	58
c. Pemilihan dan Penetapan Penari .....	59
2. Proses Kerja Studio .....	61
a. Eksplorasi .....	61
b. Improvisasi .....	63
3. Proses Kerja Tahap Lanjut .....	64
a. Realisasi Musik Tari Dalam Penggabungan dengan Gerak Tari .....	64
b. Realisasi Tata Cahaya .....	65
c. Realisasi Rias dan Busana .....	66
d. Realisasi Tata Rupa Pentas .....	68
B. Evaluasi .....	69
1. Hambatan Dalam Proses Koreografi .....	69
a. Proses Kerja Studio dengan Penari .....	69
b. Proses Latihan dengan Musik Tari .....	70
c. Proses Latihan dengan Tata Rupa Pentas .....	72
d. Proses Latihan dengan Tata Cahaya .....	72
e. Proses Latihan Dengan Penata Rias dan Busana .....	72
2. Evaluasi Akhir .....	73
<b>BAB IV LAPORAN HASIL PENGARAPAN .....</b>	<b>74</b>
A. Struktur Tari .....	74
<b>BAB V KESIMPULAN .....</b>	<b>85</b>
<b>DAFTAR SUMBER ACUAN .....</b>	<b>87</b>
A. Sumber Tertulis .....	87
B. Sumber Lisan .....	88
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR ISTILAH



<i>Jaran kacak</i>	: Kuda menari
<i>Gending karak- karakan</i>	: Gending jaran kacak khusus untuk prosesi arak - arakan.
<i>Gending loro - loro</i>	: Gending khusus untuk kesenian jaran kacak.
<i>Sesajen</i>	: Makanan ( bunga- bungahan ) yang disajikan untuk mkluk halus.
<i>Kaum atau Rois</i>	: Orang yang memimpin doa dalam acara kenduri.
<i>Pengacak</i>	: Orang yang mengendalikan kuda pada saat menari.
<i>Gongseng</i>	: Kerincing yang dipakai untuk kaki.
<i>Jejeran</i>	: Tarian yang muncul pada bagian pertama.
<i>Gamelan</i>	: Instrumen alat musik dari jawa.
<i>Jamang</i>	: Ikat kepala.
<i>Ulur</i>	: Selimut atau baju yang dipergunakan oleh kuda.
<i>Sego gurih</i>	: Nasi gurih.
<i>Jenang abang tumpang putih</i>	: Bubur merah atasnya diberi bubur putih.
<i>Pitik ingkung</i>	: Ayam Jawa.
<i>Pitik in gkung utuh</i>	: Ayam Jawa utuh.
<i>Sego golong</i>	: Nasi yang dibentuk bulat.
<i>Ulih-ulih</i>	: Oleh-oleh.
<i>Jajan pasar</i>	: Kue pasar.

*Gedang ayu* : Pisang raja.

*Kembang telon sari* : Bunga setaman.

*Gedang sak tangkep rong lirang* : Pisang satu pasang dua buah.

*Jajan pasar werno songo* : Kue pasar sembilan macam.

*Manggut – manggut* : Gerak kepala ke bawah dan kebawah

*Geleng – geleng* : Gerak kepala kesamping kanan dan kesamping kiri



# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah dan Orientasi Garapan.

Derasnya arus modernisasi akan berdampak mengikisnya budaya tradisi. Banyak pemikiran orang modern yang tidak mempertimbangkan keberadaan budaya tradisi sehingga semua akan dianggap kuno dan sebagai penghalang kemajuan, sehingga akan disingkirkan atau lebih kejam lagi akan dikubur dalam – dalam dan diganti yang serba baru dan modern. Hal tersebut dapat dilihat banyaknya kebudayaan termasuk didalamnya kesenian tradisi yang hidup dalam kondisi apa adanya. Disamping dampak modernisasi tentunya masuknya agama – agama resmi juga akan berdampak terhadap pudarnya kebudayaan tradisi. Sebagai bukti banyak larangan yang menganggap tabu terhadap kegiatan- kegiatan masyarakat yang bersifat ritual seperti misalnya kesenian–kesenian religius yang didalamnya menggunakan sesaji sebagai salah satu persyaratan yang amat penting dan melekat pada kehidupan masyarakat.

Sebenarnya kebudayaan tradisional secara bijak harus dikaji lebih dalam dan legawa. Tanpa ada kesadaran dan kepedulian terhadap pelestarian kebudayaan tradisional lambat laun pasti akan tersingkir atau mungkin hilang. Adapun sebagai salah satu contoh adalah kesenian Jaran Kencak yang terdapat di Pasirian, Lumajang, Jawa Timur yang sangat erat dengan kehidupan masyarakat khususnya untuk melepaskan nadar seseorang.

Nadar adalah sebuah tindakan menunaikan suatu janji karena ada sebab kejadian yang menimpa seseorang atau golongan masyarakat, agar kejadian tersebut tidak sampai mencelakakan dan mengganggu kehidupan manusia, sehingga janji tersebut harus dilunasi<sup>1</sup>. Nadar menurut budaya Jawa Khususnya Masyarakat Lumajang adalah melepas ujar atau ucapan yang pernah diikrarkan kepada orang lain saat ia dalam keadaan sakit atau menderita. Maka dia mengucapkan sumpah atau janji yang disebut ujar misalnya jika anaknya sembuh dari sakit atau lepas dari penderitaan akan mengadakan syukuran dengan pesta di pantai atau saat anaknya menjelang dewasa akan dikhitankan dengan mengundang kesenian *jaran kencak*.

*Jaran kencak* merupakan kesenian tradisional Pasirian Lumajang, Jawa Timur hingga sekarang masih dipercaya oleh sebagian masyarakat setempat sebagai salah satu kesenian yang ditampilkan sebagai sarana melepaskan nadar, yaitu untuk memenuhi janji yang pernah diucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas terkabulnya permintaan. Bagi seseorang yang punya nadar, ketika belum dilaksanakan akan merasa punya hutang, baik dengan Tuhan Yang Maha Esa maupun dhayang yang menyaksikan perkataannya. Sehingga dengan dilaksanakan selamatan dan menampilkan *jaran kencak* akan merasa terpenuhi nadar yang diucapkan atau dijanjikan. Menurut kepercayaan sebagian masyarakat setelah melaksanakan nadar hidupnya akan merasa lebih tentram, nyaman dan banyak rejeki<sup>2</sup>.

---

<sup>1</sup> Purwadi, *Enslikopedi Adat – Istiadat Budaya Jawa*, Yogyakarta, 2007, p. 325

<sup>2</sup> Wawancara Heni Kiswarini ( 45 tahun ) di sanggar Tari Sekar Arum 29 Maret 2009, diijinkan untuk dikutip.

Setelah melihat penjelasan tersebut bahwa *jaran kencak* merupakan kesenian tradisional masyarakat Lumajang yang perlu dilestarikan. Dikatakan demikian karena *jaran kencak* sebagai salah satu Identitas masyarakat Pasirian, Lumajang, Jawa Timur. Tindakan pelestarian tersebut bisa dilaksanakan dengan cara penelitian, ceramah dan penggarapan dalam bentuk pertunjukan dengan berpegang pada nilai – nilai tradisi masyarakat. Oleh sebab itu usaha pelestarian ini memerlukan waktu dan biaya yang tidak sedikit serta diperlukan beberapa pendukung seperti : pemerintah, budayawan, cendekiawan, dan seniman serta para lembaga – lembaga seni yang berkompeten dalam masalah ini. Tanpa dukungan dari msyarakat Lumajang Khususnya para generasi mudanya sendiri tentunya akan sulit tercapai.

Penata tidak bermaksud untuk membahas permasalahan di atas, tetapi akan melihat sebuah prosesi dalam acara khitanan di Pasirian, Lumajang, Jawa Timur sebagai ide penggarapan karya tari yang akan dikemas menjadi sebuah pertunjukan.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah pada penulisan ini adalah: Bagaimana prosesi khitanan dapat diekspresikan lewat gerak tubuh yang diwujudkan melalui gerak tari.



### C. Tujuan dan Manfaat Perancangan

Tujuan dari penciptaan karya tari ini adalah penata ingin mengungkapkan bahwa upacara khitan tersebut dapat menjadi sebuah sajian karya tari yang dapat dinikmati oleh masyarakat. Penata tari berharap dengan karya tari ini nantinya dapat mengingatkan kembali pada masyarakat bahwa janji atau nadar yang telah diucapkan semata - mata bukan sekedar ucapan dibibir saja melainkan juga harus dilakukan karena janji yang diucapkan tersebut adalah hutang yang harus dilunasi. Apabila janji atau Nadar tersebut tidak dilaksanakan maka akan mendapatkan sesuatu yang buruk dalam kehidupannya.

### D. Tinjauan dan Sumber Acuan .

Pada saat penyusunan karya tari ini, penata tidak lepas dari tuntunan panduan buku-buku serta hasil wawancara yang merupakan salah satu sumber data yang tertulis, dan juga lewat internet.

Y. Sumandiyo Hadi, *Aspek - Aspek Dasar Koreografi Kelompok* Yogyakarta, 1990. Buku ini sangat membantu dalam menciptakan karya tari. Buku ini membantu penata untuk mengetahui tentang penjelasan sifat - sifat dasar koreografi kelompok yang terdiri dari pertimbangan jumlah penari, jenis kelamin penari, pemilihan postur tubuh penari dan struktur ruang dalam tari khususnya dalam koreografi kelompok sebagai pertimbangan aspek komposisi pada sebuah ruang tari. Penata tari mempertimbangkan jumlah penari, penata tari menggunakan jumlah penari 5 orang penari putri dan 4 penari putra dengan alasan membantu penata tari dalam mengolah

pola lantai. Selain pertimbangan jumlah penari penata tari juga mempertimbangkan postur tubuh penari dengan alasan penata tari menggunakan postur tubuh yang sedang karena gerak-gerak yang penata tari inginkan adalah gerak lincah. Penari harus mampu mengikuti gerak yang sesuai dengan penata tari inginkan.

Jacqueline Smith, *Komposisi Tari Sebuah Petunjuk Praktis Bagi Guru*. 1985. Terjemahan Ben Suharto, Yogyakarta, Institut Seni Indonesia. Buku ini memberikan petunjuk kepada penata dalam pengarahannya tentang komposisi koreografi kelompok diantaranya pada metode konstruksi III yang terdiri dari kelompok sebagai elemen ekspresif, pertimbangan jumlah kelompok penempatan dan wujud kelompok.

Alma M Hawkins, *Mencipta Lewat Tari*, Terjemahan Y Sumandiyo Hadi, Yogyakarta, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 1990. Buku ini berisi tentang penjelasan bagaimana seorang penata tari mampu menuangkan gerak-gerak untuk dirangkai menjadi sebuah garapan tari melalui tahapan proses kreatif yaitu dengan observasi, eksplorasi dan improvisasi. Tahapan ini untuk mengarahkan penggunaan prosedur dan metode dalam mencipta karya tari.

Kutipan dari : <http://tembi.org/tembi/khitan.htm> salah satu situs internet yang memuat informasi tentang khitanan yang dilihat dari sisi agama islam, dari segi kesehatan dan dilihat dari masyarakat Jawa serta tentang prosesi upacara khitanan sebagai permasalahan utama dalam penggarapan karya tari ini yang dipakai sebagai sumber inspirasi penata tari.

Pencarian data tidak hanya dengan sumber yang ada pada buku, namun penulis memperoleh sumber data dan acuan dari opservasi langsung ke kelapangan , melihat langsung ditempat kejadian serta wawancara dengan ketua yang mengetahui tentang kesenian *jaran kencak* tersebut yaitu Ahmat Sadikin serta Satiyem ( istri dari Ahmat Sadikin ) di Desa Pasirian Kecamatan Pasirian, Kabupaten Lumajang, Propinsi Jawa Timur dan Yuyun Indah Lusi.

